

PKM Pengajaran Bahasa Inggris SD Inpres Mallengkeri 1 Kec. Tamalate Kota Makassar

Muhammad Tahir^{1*}

¹ Universitas Negeri Makassar

*muhammادتahir@unm.ac.id;

Abstrak

Tujuan utama pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dasar mengenai mengenai penguasaan bahasa Inggris dasar kepada siswa SD Inpres Mallengkeri 2 Makassar. Penyuluhan bahasa Inggris dilaksanakan di kelas 2 dan 4 berdasarkan keweterangan guru kelas. Melalui observasi yang dilakukan oleh penyuluh kepada kepala sekolah dan guru, ternyata bahwa siswa SD Mallengkeri belum ada pelajaran bahasa Inggrisnya dan mereka menjelaskan bahwa bahasa Inggris sangat penting diajarkan untuk siswa mereka. Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut maka pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa teknik atau cara yaitu menjawab pertanyaan, mengenal anggota tubuh, menyanyi bahasa Inggris bersama dengan pemberian model pengucapan dan latihan kepada peserta. Pelatihan ini menghasilkan luaran yakni peserta pelatihan dapat meningkatkan dan mengetahui dasar-dasar penguasaan bahasa Inggris secara kontekstual.

Kata Kunci: *bahasa Inggris dasar*

Pendahuluan

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar telah mengalami pasang surut dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan kebijakan yang silih berganti sebagai akibat pergantian resim pemerintahan. Bahkan perubahan menteri ditandai dengan penggantian kurikulum. Pergantian resim ini mengakibatkan dampak yang signifikan bagi perkembangan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Bahasa Inggris sejak beberapa tahun silam diajarkan di Indonesia sebagai bahasa asing atau *foreign language* dan diajarkan pada tingkat sekolah dasar sampai universitas dengan harapan anak didik di jenjang pendidikan dasar dapat menguasai bahasa Inggris secara lisan dan tertulis tingkat dasar. Kebijakan ini dilandasi dengan semangat bahwa penguasaan bahasa Inggris yang fasih akan mempermudah peserta didik berinteraksi dengan komunitas dunia baik di lingkup Asia maupun dunia disamping dapat memenuhi persaingan dunia kerja secara global di awal abad 21. Senada dengan hal tersebut Sanjaya (2008) menyatakan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia untuk siswa SD berlandaskan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD (depdiknas). Kebijakan ini diambil karena adanya kebutuhan untuk berpartisipasi dalam era globalisasi. Hal inilah yang mendasari mengapa kurikulum pengajaran bahasa Inggris pernah hampir diwajibkan

kepada seluruh peserta didik di Indonesia. Namun di dalam perjalannya kebijakan ini tidak sesuai dengan harapan berbagai pihak. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya kebijakan setengah hati pemerintah berujung pada dihapuskannya pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Banyak menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris tidaklah sepenting pengajaran bidang studi lainnya yang memerlukan penguasaan pedagogik sehingga peserta didik dianggap terlalu dini belajar bahasa asing. Dari Fakta empiris terungkap bahwa nilai ujian bahasa Inggris sedikit berada diatas nilai rata-rata pelajaran bahasa Indonesia yang nota bene adalah bahasa resmi nasional kita. Tentunya kita prihatin dengan fakta ini memang bahasa Indonesia sepatutnya mendapat nilai lebih dari nilai bahasa Inggris. Disparitas nilai ini semakin menjawab keraguan kita bahwa walaupun tidak diajarkan di jenjang sekolah dasar, tingkat penguasaan bahasa Inggris dapat dipertahankan.

Namun realitas pengajaran bahasa Inggris semakin dibonsai oleh pemerintah dengan menghapus pelajaran bahasa Inggris tingkat SD di seluruh tanah air serta tidak mewajibkannya ada dalam kurikulum. Akibatnya pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar tidak lagi dirasakan penting oleh setiap perangkat sekolah. Namun demikian masih ada beberapa sekolah yang tetap mempertahankan pengajaran bahasa Inggris di sekolah. Apalagi dengan hadirnya K-13 yang memangkas jumlah mata pelajaran wajib maupun tidak wajib termasuk bahasa Inggris untuk diajarkan di sekolah dasar. Sebagai imbas dari kebijakan pemerintah maka hanya beberapa sekolah di Makassar yang masih mempertahankan pelajaran bahasa Inggris termasuk di SD Negeri Inpres Mallengkeri 1. Hal ini patut kita sayangkan karena pada tahap usia inilah menurut pakar psikologi penguasaan dan perkembangan anak mencapai puncak penguasaan.

Dengan terbatasnya slot waktu pengajaran pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar maka dapat disimpulkan penguasaan bahasa Inggris di sekolah dasar di SD Inpres Mallengkeri 1 sangat rendah hal ini dibuktikan karena tidak semua jenjang kelas memperoleh kesempatan belajar bahasa Inggris. Oleh sebab itu, diharapkan melalui pelatihan singkat ini diharapkan anak usia dini mampu menguasai dasar-dasar pengucapan bahasa Inggris dengan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan kreatif adalah dengan mengenalkan proses pembelajaran secara kontekstual Menurut Kesuma (2015) bahasa Inggris diajarkan pada satuan tingkat dasar secara kontekstual dan berterima sesuai dengan konteks serta kondisi dan situasi keseharian peserta didik. Hal ini untuk menghasilkan bentuk pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menyentuh kebutuhan berbahasa peserta didik. Kita juga berharap bahwa pemangku kebijakan dapat merespon kegiatan ini untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris untuk diajarkan sejak dini. Di samping itu dengan pelatihan ini para orang tua dapat mengupayakan anak-anak mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka penulis mencoba menawarkan salah satu bentuk kegiatan pembekalan atau pelatihan yakni PKM pelatihan penguasaan bahasa Inggris yang kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan media pengajaran yang intraktif dan edukatif berbasis kontekstual.

Kerangka pemecahan meliputi kegiatan-kegiatan pedagogik yang berlangsung secara formal terukur dan terarah dengan melibatkan khalayak peserta pelatihan yakni siswa-siswi SD Inpres Mallengkeri 1.

Urutan kegiatan yang akan berkaitan dengan materi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Tahap I

Pengenalan materi dasar penguasaan bahasa Inggris melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif. Artinya dalam penerapan pelatihan ini peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan kreatifitas maupun motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris

Tahap II

Pada tahap ini siswa lebih banyak berintraksi mengenal konsep diri dan lingkungan terdekat, dengan kata lain mereka akan diperkenalkan benda-benda sekeliling mereka untuk mereka kenali dan tuturkan dengan lafal pengucapan yang baik.

Tahap III

Melalui tahap ini siswa atau peserta didik melaksanakan performen dengan banyak melibatkan kemampuan melihat dan menganalisa benda-benda sekeliling dan mengetahui makna dan artinya. Pada akhirnya nanti siswa akan melafalkan dan menulis ejaan dengan baik dalam bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan penguasaan dasar-dasar bahasa Inggris dilaksanakan pada SD Negeri Inpres MALLengkeri 1. Pelatihan tersebut dilaksanakan dua kali seminggu yakni hari Rabu dan Kamis. Pelaksanaan Kegiatan PKM di sekolah tersebut telah mendapat izin dari pihak sekolah dengan cara memperlihatkan surat ijin dan proposal kegiatan PKM.

Selama proses pelatihan berlangsung peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan karena mereka sangat ingin mengetahui perbedaan menulis akademik dengan menulis jenis lain seperti menulis dan melakukan percakapan berpasangan. Dari kegiatan ini peserta sangat antusias untuk melakukan penampilan kelompok dan pasangan. Terkadang mereka saling mencari pasangan untuk diajak berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan. Ada hal yang menarik ketika mereka berintraksi langsung dengan. Mereka terkadang terlibat dalam percakapan sambil bertanya makna dan model percakapan yang mereka lakukan dalam bahasa Inggris.

Antusiasme peserta pelatihan dapat tercermin dari partisipasi mereka bernyanyi dalam bahasa Inggris serta menjawab pertanyaan pemateri berkaitan dengan kosa kata seputar

tubuh. Dalam pelatihan tersebut peserta sebenarnya sangat ingin belajar lebih lama lagi namun karena waktu yang diberikan sangat terbatas akhirnya pelatihan tersebut tidak terlalu maksimal dampaknya terhadap peningkatan bahasa Inggris dasar siswa SD INPRES Mallengkeri 1 Kec.Tamalate kota Makassar.



Gambar 1. *Pemateri sedang menjelaskan tentang bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris*

Materi Kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan pada siswa SD INPRES Mallengkeri 1 Kec.Tamalate kota Makassar berlangsung dalam suasana informal walaupun dilaksanakan dalam kelas. Pemberian ceramah pada awal pertemuan diselingi dengan membagikan tip dan materi kepada setiap mitra peserta pelatihan.



Gambar 2. *Pemateri memperagakan model perkenalan diri dalam bahasa Inggris*

Materi yang tersaji dalam penyuluhan ini terdiri atas pengenalan diri masing-masing peserta. Setelah mereka memahami konsep pengenalan diri maka selanjutnya mereka memperoleh latihan bertanya dengan menggunakan kalimat pertanyaan sederhana kepada sesama peserta. Setelah materi perkenalan selesai selanjutnya mereka melanjutkan dengan sesi pertanyaan. Pertanyaan disusun sedemikian rupa agar mereka dapat mempragakan model bertanya kepada peserta yang lain.

Pada pertemuan berikutnya penyuluh memberikan materi menceritakan lokasi. Dengan menceritakan lokasi masing-masing. Dimulai dengan alamat masing kemudian mereka dibagi dalam beberapa kelompok kecil. Setelah terbentuk kelompok kecil penyuluh menjelaskan tentang bagaimana menjelaskan lokasi dalam bahasa Inggris misalnya on, in, under, beside, behind, over dan above. Ketika memperkenalkan materi ini maka penyuluh menyiapkan beberapa materi yang menunjukkan lokasi. Adapun penerapannya dilaksanakan dengan jalan memberikan kesempatan peserta untuk bertanya kepada sesama peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara berpasangan. Setelah mereka selesai dengan pasangan mereka, mereka lalu mencari teman yang lainnya untuk diajak berkomunikasi tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan dalam berpasangan sangat dinamis, artinya setiap peserta akan berusaha mencari peserta lainnya untuk mengasah tingkat penguasaan pelajaran yang telah mereka lalui sebelumnya.

Kesimpulan

Pelaksanaan PKM pada sekolah SD Inpres Mallengkeri 1 Kec. Tamalate Kota Makassar terlaksana dengan baik. Kerjasama dan sambutan yang baik oleh pihak sekolah dengan memberikan kesempatan kepada pemateri PKM untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sebelum pemberian materi PKM, peserta PKM terlihat canggung berbicara bahasa Inggris. Selanjutnya setelah pemateri memperkenalkan materi berbasis konteks maka anak-anak mulai tertarik belajar bahasa Inggris, misalnya mengenal bagian-bagian tubuh dan lokasi sekitar kelas. Proses pembelajaran dikemas dalam suasana ceria dengan selingan lagu sehingga peserta pelatihan tidak bosan mengikuti pelatihan.

Referensi

- Wijaya, K. I. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *BAHTERA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2).
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.